

PENGARUH MEDIA *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR

Dhimas Herdhianta^{*1}, Muhammad Rifqi Assafa¹, Hesty Damayanti Saleh²

¹ Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung, Bandung, Indonesia

² Puskesmas Penaguan, Pamekasan, Indonesia

*Korespondensi penulis: herdhianta@gmail.com

ABSTRAK

Latarbelakang: : Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang dapat mencegah penularan terhadap beberapa penyakit. Proporsi Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Umur 12-23 Bulan di Provinsi Jawa Timur dikategorikan dengan cakupan Imunisasi lengkap sebesar 69,2%, Imunisasi Tidak Lengkap sebesar 26,3% dan Tidak Imunisasi sebesar 4,6%. Data di Kabupaten Pamekasan dengan imunisasi lengkap sebesar 37,5% dan imunisasi tidak lengkap sebesar 41,93%. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi menggunakan media promosi kesehatan *leaflet* mengenai imunisasi dasar. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian media edukasi *leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.

Metode: Penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Sampel yaitu pengunjung Puskesmas Penaguan sebanyak 32 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *perposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil: Persentase pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan *leaflet* sebesar 46,56%. Persentase pengetahuan sesudah diberikan edukasi menggunakan *leaflet* sebesar 69,84%. Selisih peningkatan pengetahuan sebesar 23,28%. Sedangkan persentase peningkatan pengetahuan sebesar 50%. Nilai *p* value sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media *leaflet* sebesar $p=0,000$ ($p<0,5$).

Kesimpulan: Terdapat pengaruh pemberian media edukasi *leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.

Kata Kunci: *leaflet*, pengetahuan, imunisasi dasar

THE EFFECT OF *LEAFLET* MEDIA ON MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT BASIC IMMUNIZATION

ABSTRACT

Background: Immunization is a public health effort that can prevent transmission of several diseases. The proportion of complete basic immunization in children aged 12-23 months in East Java Province is categorized with complete immunization coverage of 69.2%, incomplete immunization of 26.3% and no immunization of 4.6%. Data in Pamekasan Regency with complete immunization is 37.5% and incomplete immunization is 41.93%. Therefore, it is necessary to intervene using *leaflet* health promotion media regarding basic immunization. The purpose of the study was to determine the effect of *leaflet* education media on maternal knowledge about basic immunization.

Method: This study used *pre-experimental* with *one group pretest-posttest* design. The sample was visitors to the Penaguan Health Center as many as 32 respondents. The sampling technique used *perposive sampling* method. Data analysis using the *Wilcoxon* test.

Result: The percentage of knowledge before being given education using *leaflets* is 46.56%. The percentage of knowledge after being given education using *leaflets* is 69.84%. The difference in knowledge increase was 23.28%. While the percentage increase in knowledge is 50%. The *p* value before and after being given education with *leaflet* media is $p=0.000$ ($p<0.5$).

Conclusion : There is an effect of *leaflet* education media on maternal knowledge about basic immunization.

Key Words: *leaflet*, knowledge, basic immunization

PENDAHULUAN

Anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal membutuhkan beberapa upaya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Salah satu kebutuhan penting dari anak adalah imunisasi, karena imunisasi dapat mencegah beberapa penyakit yang berperan dalam penyebab kematian pada anak. Seperti

Tuberculosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Campak dan Hepatitis ini merupakan (PD3I)¹.

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang telah diselenggarakan di Indonesia sejak 1956. Program ini terbukti pula paling efektif dan efisien dalam pemberian layanan kesehatan. Lewat program ini pula Indonesia dinyatakan bebas dari penyakit cacar sejak tahun 1974. Mulai tahun 1977, kegiatan

imunisasi diperluas menjadi Program Pengembangan Imunisasi (PPI) dalam rangka pencegahan penularan terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)².

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa program imunisasi ke dalam penyelenggaraan pelayanan yang bermutu dan efisien. Upaya tersebut didukung dengan kemajuan yang pesat dalam bidang penemuan vaksin baru (Rotavirus, Japanese Encephalitis, dan lain-lain). Perkembangan teknologi lain adalah menggabungkan beberapa jenis vaksin sebagai vaksin kombinasi yang terbukti dapat meningkatkan cakupan imunisasi, mengurangi jumlah suntikan dan kontak dengan petugas².

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi, seorang anak dinyatakan telah memperoleh imunisasi dasar lengkap apabila telah mendapatkan satu kali imunisasi HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB/DPT-HB-HiB, empat kali imunisasi polio atau tiga kali imunisasi IPV, dan satu kali imunisasi campak³.

Berdasarkan data Riskesdas 2018 didapatkan data bahwa Proporsi Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Umur 12-23 Bulan di Provinsi Jawa Timur dikategorikan dengan cakupan Imunisasi lengkap sebesar 69,2%, Imunisasi Tidak Lengkap sebesar 26,3% dan Tidak Imunisasi sebesar 4,6%⁴. Berdasarkan data Riskesdas 2018 di Kabupaten Pamekasan didapatkan data imunisasi lengkap sebesar 37,5% dan imunisasi tidak lengkap sebesar 41,93%⁵.

Media atau bahan pembelajaran memiliki beberapa jenis yaitu; media cetak, media audio, media visual, media video, multimedia, dan perangkat computer. Media atau bahan pembelajaran yang menjadi titik pusat penelitian adalah media cetak atau selebaran, media cetak merupakan alat atau media sederhana dan mudah diperoleh dan ditemukan dimana saja dan kapan saja. Media atau bahan cetak bisa berupa buku, brosur, *leaflet*, modul, lembar kerja siswa, dan handout. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah media *leaflet*⁶.

Leaflet adalah media cetak berbentuk selebaran yang memiliki fungsi untuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat⁷. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* serta efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang persalinan preterm⁸. Penelitian lain

menunjukkan terjadinya peningkatan nilai pengetahuan dan sikap setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seksualitas⁹.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu atau bertindak sesuatu. Begitupula dengan tindakan seseorang dalam mengambil keputusan untuk bertindak melakukan imunisasi dasar bagi anaknya. Domain perilaku diantaranya, pengetahuan, sikap dan tindakan¹⁰. Artinya setiap tindakan atau perilaku dipengaruhi pula oleh faktor lainnya yaitu pengetahuan dan sikap. Berdasarkan pengertian tersebut pangkal atau dasar dari tindakan seseorang yaitu pengetahuan.

Berangkat dari teori tersebut peneliti bermaksud untuk melihat pengetahuan dan memberikan intervensi dalam rangka peningkatan pengetahuan melalui media *leaflet* tentang imunisasi dasar. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pemberian media edukasi *leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Penaguan Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022.

Populasi pada penelitian ini tidak diketahui, sehingga dalam penentuan perhitungan sampel menggunakan rumus *Lamshow* (*n* tidak diketahui) dan didapatkan sampel sebesar 32 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan *perposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan ciri atau pertimbangan tertentu, dengan kriteria yaitu pasien rawat jalan di Poli KIA Puskesmas Pamekasan, ibu yang mempunyai anak balita, dan bersedia menjadi responden penelitian.

Instrument atau alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner berupa 20 pertanyaan pengetahuan yang telah diuji dan dinyatakan valid serta reliabel. Kuesioner digunakan dalam *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pengetahuan responden. Kuesioner berisikan halaman penjelasan dan persetujuan responden, karakteristik responden, soal *pretest* soal *posttest*, dan penutup. Cara pengumpulan data dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang prosedur penelitian yang akan dilakukan, memberikan *informed consent* sebagai persetujuan menjadi responden, memberikan soal kuesioner *pretest*, memberikan

perlakuan dengan media leaflet, dan memberikan soal kuesioner *posttest*.

Media edukasi leaflet yang disebarakan telah melewati proses pengembangan media dengan model PPE (*Planning, production, Evaluation*). Tahap *planning* yaitu peneliti membuat rancangan media leaflet dengan materi mengenai pengertian imunisasi, tujuan imunisasi, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, imunisasi dasar lengkap, imunisasi lanjutan, dan jadwal pemberian imunisasi dasar dan lanjutan. Kemudian untuk tahap *production*, peneliti membuat media leaflet lipat tiga dengan ukuran 21 x 27,9 cm menggunakan aplikasi canva. Pada tahap *evaluation*, peneliti melakukan uji kelayakan media oleh ahli materi, ahli media, dan melakukan uji coba media. Hasil uji kelayakan menunjukkan media leaflet layak digunakan untuk penelitian.

Analisis data dilakukan dengan uji normalitas data terlebih dahulu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dan didapatkan hasil data berdistribusi tidak normal. Kemudian dilakukan uji statistik menggunakan uji Wilcoxon untuk membuktikan hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis univariat menunjukkan bahwa berdasarkan usia seluruh responden wanita usia wubur (100%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan tidak tamat SD (6,3%), SD (25%), SMP (62,5%), dan SMA (6,3%). Berdasarkan pekerjaan menunjukkan IRT (78,1%), petani (12,5%) dan pedagang (9,4%). Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Variabel	Jumlah	
		N	%
1	Usia		
	Wanita Usia Subur (WUS)	32	100%
2	Pendidikan		
	Tidak tamat SD	2	6,3%
	SD	8	25%
	SMP	20	62,5%
	SMA	2	6,3%
3	Pekerjaan		
	IRT	25	78,1%
	Petani	4	12,5%
	Pedagang	3	9,4%

Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan leaflet diukur dari skor *pretest* dan *posttest*. Hasil rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan leaflet adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Leaflet

	N	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Sebelum	32	46.56	19.404
Pengetahuan Sesudah	32	69.84	8.274

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan pendidikan Kesehatan menggunakan media leaflet adalah 46,56. Sedangkan hasil rata-rata skor pengetahuan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan menggunakan media leaflet adalah 69,84. Selisih peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet sebesar 23,28%. Sedangkan persentase peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet sebesar 50%.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat peningkatan pengetahuan tentang imunisasi dasar sebelum dan sesudah diberikan edukasi media leaflet. Hal tersebut didukung oleh teori yang menyatakan bahwa, pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang¹¹.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan memberikan media promosi kesehatan. Leaflet merupakan salah satu media promosi kesehatan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan kesehatan⁷. Peningkatan pengetahuan terjadi dengan memberikan media leaflet sebagai sarana edukasi dalam menyampaikan informasi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapatkannya. Informasi dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal dapat diperoleh dari pembelajaran di sekolah, sedangkan pembelajaran informal dapat diperoleh dari pelatihan maupun pendidikan kesehatan atau edukasi kesehatan¹⁰. Pendidikan kesehatan atau edukasi kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang terencana dan bersifat dinamis dengan tujuan memodifikasi perilaku melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, maupun perubahan sikap yang berkaitan dengan perbaikan pola hidup ke arah yang lebih sehat¹².

Hal ini didukung oleh hasil penelitian lainnya bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan angka kunjungan ibu membawa anak ke posyandu¹³. Penelitian lainnya juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pemberian imunisasi dasar¹⁴.

Peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* dilakukan dengan menguji skor *pretest* dan *posttest* untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan menguji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui aplikasi SPSS dengan hasil nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi tidak normal, sehingga dilakukannya uji statistik non parametrik untuk menguji hipotesis komparatif dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Z	P Value	Interpretasi
Pengetahuan Pretest - Posttest	- 4.329	0.000	H ₀ ditolak

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil analisis pengetahuan nilai Z hitung sebesar -4.329 dan p value sebesar 0,000 < 0,05, artinya adanya pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya adanya pengaruh antara edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.

Berdasarkan analisis pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan *leaflet* tentang imunisasi dasar didapatkan hasil rata-rata pengetahuan sebesar 46.56 dan untuk hasil rata-rata nilai pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan *leaflet* meningkat menjadi 69.84. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebesar 23.28 atau dengan besar presentase 50%. Hasil analisis pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan didapatkan nilai t hitung sebesar -4.329 dan p value sebesar 0,000 (p value < 0,05) artinya adanya peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media *leaflet* tentang imunisasi dasar.

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor diantaranya

yaitu pemberian intervensi edukasi menggunakan *leaflet*. Berdasarkan teori, media cetak dapat sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, beberapa contohnya seperti booklet, *leaflet*, rubik, flashcard dan poster¹⁰. *Leaflet* mempunyai fungsi untuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan dan memiliki kelebihan sebagai media promosi yang memiliki desain yang menarik dan unik⁷. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bahwa adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet*⁸. Hasil penelitian lain menunjukkan terjadinya peningkatan nilai pengetahuan penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seksualitas⁹.

KESIMPULAN

Ada perbedaan signifikan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* (p value < 0,05) sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh pemberian edukasi kesehatan menggunakan *leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyani A, Sukesu, Eyuananik. Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2016 p.
- Hadianti DN, Mulyati, Ratnaningsih E, Sofiati F, Saputro H, Sumastri H, et al. Buku Ajar Imunisasi. Jakarta: Kemenkes RI; 2015.
- Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta; 2017.
- Kesehatan K. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta; 2019.
- Kemenkes. Laporan Provinsi Jawa Barat Riskesdas 2018. Jakarta: Balitbangkes; 2019.
- Sari EP. Pengaruh Media Pembelajaran Leaflet terhadap Hasil Belajar Biologi. J Pendidik Biol. 2021;
- Jatmika SED, Maulana M, Kuntoro, Martini S. Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. Yogyakarta: K-Media; 2019.
- Jauharie AP. Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Persalinan Preterm. Universitas Tanjung Pura; 2016.
- Septiawati Y. Efektivitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksualitas Di SMPN 11 Sungai Ambawang. Universitas Mulawarman; 2018.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.

11. Rachmawati WC. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media; 2019.
12. Nurmala I, Rahman F, Nugroho A, Erlyani N, Laily N, Anhar VY. Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press; 2018.
13. Sari W, Efriliani A, Fitriyani K, Sulistiyani GD, Ns K, Tursina A, et al. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Imunisasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Angka Kunjungan Ibu ke Posyandu. *Indones J Nurs Heal Sci*. 2018;3.
14. Hidayat W. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Imunisasi Dasar terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Puskesmas Salam Magelang. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta; 2014.

